

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak diluar manajemen suatu perusahaan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu instansi.

Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang memiliki informasi berkualitas yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu ataupun di masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Kristina, 2005). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (IAI, 1994).

Perkembangan kegiatan Bursa Efek Indonesia cukup pesat karena berkembangnya perusahaan-perusahaan *go public*, maka dari itu akan menimbulkan permintaan-permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Emiten atau Perusahaan Publik wajib memenuhi kewajiban Pelaporan dan Pengumuman sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan keuangan tengah tahunan, laporan keuangan tahunan, dan laporan tahunan sejak memperoleh penetapan dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK tahun 2015 pasal 5 ayat 2).

Informasi keuangan yang nantinya akan dijadikan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) merupakan tujuan utama dari perusahaan *go public* dalam hal pelaporan keuangan (*financial reporting*). Agar tujuan tersebut terpenuhi, informasi yang disajikan harus relevan, wajar, dan didukung dengan pengungkapan yang memadai. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan (*stakeholders*), seperti investor, regulator/fiskus, bankir/kreditor, dan karyawan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam (Rachmawati, 2008:1) informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Berhubungan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI, mengenai aturan kewajiban perusahaan *listing* di bursa saham untuk menyampaikan laporan keuangan tertuang berdasarkan keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: 29 /POJK.04/2015 tentang emiten atau perusahaan publik yang dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat pertama kali paling lambat (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Sejak tugas dan fungsi Bapepam-LK akan berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai UU nomor 21 tahun 2011 mengakibatkan terdapat perbedaan tugas dan fungsi. Tugas utama OJK adalah melakukan pengawasan kepada pasar modal seperti, iuran yang akan dipungut oleh OJK. Sedangkan Bapepam-LK sendiri mempunyai tugas fungsi yang masih sama seperti dulu, yaitu fungsi pengaturan, fungsi kesekretariatan Forum Koordinasi Stabilitas Sektor Keuangan, fungsi Hubungan Internasional, penanganan dokumen dan permasalahan eks UP3 (Unit Pelaksana Penjamin Pemerintah), perizinan dan pengawasan aktuaris, pembinaan atas jaminan sosial dan dana pensiun PNS, pelaksanaan UU Nomor 33 dan 34 tahun 1964 tentang Pertanggungjawaban Wajib Kecelakaan Penumpang dan UU Nomor 34 tahun 1964 tentang Dana Pertanggungjawaban Wajib Kecelakaan Lalu Lintas Jalan, dan BPJS.

Peraturan atau regulasi ini bertujuan agar perusahaan memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai perusahaan publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modal global. Akan tetapi, kenyataannya banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan. Pada tahun 2002 masih terdapat 92 emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan di media masa (Utami, 2006). Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal diselesaikan laporan auditor independen inilah yang disebut *audit delay*.

Banyak faktor yang menjadi penyebab *Audit Delay*. Para peneliti terkait *Audit Delay* juga telah banyak dilakukan di dalam negeri maupun diluar negeri. Namun, hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor penyebab *Audit Delay* masih menarik

untuk diteliti. Maka dari itu, variabel bebas yang digunakan dalam skripsi ini adalah solvabilitas dan reputasi auditor dengan variabel terikatnya adalah *Audit Delay*.

Reputasi auditor dinilai berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi faktor eksternal yang akan dikaji pada penelitian. Sisty Rachmawati menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terjadi di perusahaan selama satu periode. Solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila memiliki banyak jumlah *debt holder*.

Menyadari pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuatan keputusan dan harus melaksanakan peraturan dari OJK, menjadikan *audit delay* laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi judul untuk skripsi saya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka saya mengambil judul **“Pengaruh Reputasi Auditor dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Seberapa besar pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Seberapa besar reputasi auditor dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.
2. Besarnya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Besarnya pengaruh secara bersama-sama reputasi auditor dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu:

1. Bagi profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor seperti reputasi auditor dan solvabilitas yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga *audit delay* dapat

ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.

2. Bagi OJK dan BEI

Memberikan informasi bagi OJK tentang lamanya *audit delay* perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi OJK dan BEI dalam mengaktifkan serta membuat regulasi baru di masa mendatang yang nantinya akan mempengaruhi proses *audit delay* perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, kepercayaan pihak internal (manajemen) dan eksternal (*stakeholders*) yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan juga akan meningkat.

3. Bagi perusahaan keuangan di Indonesia.

Memacu perusahaan untuk lebih mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu karena perusahaan keuangan cenderung lebih ketat diawasi oleh para investor dan lembaga/institusi lain.

4. Mahasiswa jurusan akuntansi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.